

**TESIS**

**WACANA KRITIK SOSIAL  
SASTRA LISAN *KABHANTI WATULEA*  
DALAM MASYARAKAT WATULEA  
DI KABUPATEN BUTON TENGAH  
SULAWESI TENGGARA**



**SARIFUDIN DETIKOA**

**PROGRAM MAGISTER  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2016**

**TESIS**

**WACANA KRITIK SOSIAL  
SASTRA LISAN *KABHANTI WATULEA*  
DALAM MASYARAKAT WATULEA  
DI KABUPATEN BUTON TENGAH  
SULAWESI TENGGARA**



**SARIFUDIN DETIKOA  
NIM 1390161034**

**PROGRAM MAGISTER  
PRORAM STUDI LINGUISTIK  
KONSENTRASI WACANA SASTRA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2016**

**WACANA KRITIK SOSIAL  
SASTRA LISAN *KABHANTI WATULEA*  
DALAM MASYARAKAT WATULEA  
DI KABUPATEN BUTON TENGAH  
SULAWESI TENGGARA**

**Tesis untuk Memperoleh Gelar Magister  
pada Program Magister, Program Studi Linguistik-Wacana Sastra,  
Program Pascasarjana Universitas Udayana**

**SARIFUDIN DETIKOA  
NIM 1390161034**

**PROGRAM MAGISTER  
PRORAM STUDI LINGUISTIK  
KONSENTRASI WACANA SASTRA  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS UDAYANA  
DENPASAR  
2016**

## LEMBAR PENGESAHAN

TESIS INI TELAH DI SETUJUI TANGGAL 6 JANUARI 2016

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. I Nyoman Weda Kusuma, M.S.  
NIP 19570618 198303 1 001

Dr. Drs. Ida Bagus Rai Putra, M.Hum.  
NIP 19621214 199010 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Magister Linguistik  
Program Pascasarjana  
Universitas Udayana,

Direktur  
Program Pascasarjana  
Universitas Udayana,

Prof. Dr. Drs. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A.  
NIP 19521225 197903 1 004

Prof. Dr. dr. A.A. Raka Sudewi, Sp.S.(K)  
NIP 19590215 198510 2 001

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT**

NAMA: : SARIFUDIN DETIKOA

NIM : 1390161034

PROGRAM STUDI : S2 Linguistik

JUDUL TESIS : Wacana Kritik Sosial Sastra Lisan *Kabhanti Watulea* dalam Masyarakat Watulea di Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah tesis ini bebas plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi peraturan Mendiknas RI No. 17 tahun 2010 dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Denpasar, 28 Desember 2015

(SARIFUDIN DETIKOA)

## **PENETAPAN PANITIA PENGUJI**

Penelitian ini telah diuji pada tanggal 6 Januari 2016

Oleh

Panitia Penguji Hasil Penelitian Berdasarkan SK Rektor Universitas Udayana,

No. 0223/UN14.4/HK/2016

Ketua : Prof. Dr. I Nyoman Weda Kusuma, M.S.

Anggota :

1. Dr. Drs. Ida Bagus Rai Putra, M.Hum.
2. Prof. Dr. I Nyoman Suarka, M.Hum.
3. Dr. Drs. I Ketut Sudewa, M.Hum.
4. Dr. I G.A.A Mas Triadnyani, S.S., M.Hum.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan, berkah, petunjuk, dan karunia-NYA, sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Penulis mengucapkan syukur atas segala pencapaian ini, walaupun dengan segala tantangan dan kekurangan yang ada.

Terima kasih kepada pembimbing I, Prof. Dr. I Nyoman Weda Kusuma, M.S., dan pembimbing II, Dr. Drs. Ida Bagus Rai Putra, M.Hum., atas bimbingan, arahan, masukan, serta kesabaran yang diberikan kepada penulis selama masa bimbingan hingga penyelesaian tesis ini. Terima kasih kepada Prof. Dr. dr. Ketut Suastika, Sp.P.D.KEMD., selaku rektor Universitas Udayana, Prof, Dr, dr A.A. Raka Sudewi, Sp.Sk., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Udayana, dan Prof. Dr. Drs. Ida Bagus Putra Yadnya, M.A., selaku ketua Program Studi Magister Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana serta dekan Fakultas Sastra dan Budaya Prof. Dr. Ni Luh Sutjiati Beratha, M.A.

Terima kasih kepada seluruh Staf Pascasarjana Linguistik Universitas Udayana yang turut membantu pengurusan kelengkapan akademik selama masa belajar. Terima kasih kepada Prof. Pudentia MPSS, M.A., atas kesempatan yang diberikan, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dengan dukungan beasiswa Kajian Tradisi Lisan (KTL). Terima kasih kepada dosen Program Magister (S-2) Linguistik, Konsentrasi Wacana Sastra, Universitas Udayana yang pernah memberikan kuliah dan arahan kepada penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terima kasih kepada staf Administrasi Program Magister

Linguistik (S-2) I Gusti Ayu Putu Supadmini, I Nyoman Sadra, S.S., I Ketut Ebu, S.Sos., Nyoman Adi Triani, S.E., Ida Bagus Suanda, yang sudah banyak membantu kelancaran administrasi perkuliahan dan proses penyelesaian studi penulis, juga kepada staf perpustakaan, Dra. Ni Nyoman Sumerti, dan Ni Nyoman Sukartini pada program S-2 Linguistik Universitas Udayana atas bantuan dan pelayanannya.

Penghargaan setinggi-tingginya kepada, ayah angkat (Koptu. Purn La Hakiku), ibu angkat (Alm. Sitti), ibu (Wa Ape A.Ma. Pd), dan ayah (La Tandingi B.A) yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini terselesaikan dan menjadi suatu kebanggaan tersendiri bagi mereka. Terima kasih kepada teman seperjuangan Wacana Sastra 2013 (Widya, Gung Mas, dan Yesi Chandrika) serta kepada Belgita, Jafar Karim, dan Rahmat yang selalu memberikan masukan serta memberikan dorongan dalam penyelesaian tesis ini. Terima kasih kepada semua sahabat, dan orang-orang terdekat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, atas dukungan dan semangat yang diberikan. Akhir kata, semoga tesis ini memberikan manfaat kepada para pembaca khususnya pemerhati Asosiasi Tradisi Lisan.

Denpasar,

Penulis



## ABSTRAK

Di dalam penelitian ini dikaji tentang wacana naratif teks *Kabhanti Watulea* dalam masyarakat Watulea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, Provinsi Sulawesi Tenggara. *Kabhanti Watulea* adalah sastra lama terikat berisi pesan dalam bentuk narasi. Isi pesan *Kabhanti Watulea* didominasi oleh pesan kritik sosial. Penelitian ini menganalisis wacana kritik sosial terhadap ketidakpuasan yang diakibatkan oleh maraknya ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat Watulea. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk melihat keterkaitan manusia, karya sastra, dan lingkungan sosial.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Data diperoleh dengan teknik observasi, penelitian lapangan, studi pustaka, dan wawancara informan. Data penelitian adalah data lisan berbahasa Muna yang ditranskripsi dan diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang diperoleh dari pelantun *Kabhanti Watulea*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk formal, fungsi, dan makna wacana kritik sosial dalam *Kabhanti Watulea*. Penelitian ini menggunakan tiga teori untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan makna. Teori tersebut adalah teori formula untuk analisa bentuk formal, teori fungsi untuk analisa fungsi wacana, teori semiotik untuk menganalisa makna dalam wacana kritik sosial bagi masyarakat Watulea.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bentuk formal, sistem formula, tema, gaya bahasa, bentuk wacana kritik sosial, fungsi, dan makna *Kabhanti Watulea*. Hasil temuan memaparkan bentuk wacana kritik sosial dalam *Kabhanti Watulea* yang terdiri atas kritik terhadap perkawinan poliandri, kritik terhadap hukum karma, kritik terhadap pertentangan takdir Tuhan dengan manusia, dan kritik terhadap kekeliruan memahami implementasi ajaran agama. Selain itu, fungsi yang ditemukan adalah fungsi estetis, sosial, dan fungsi edukasi. Makna yang ditemukan adalah makna didaktis, makna simbolik, dan makna religius.

Kata kunci: *Kabhanti Watulea*, Wacana, Kritik Sosial, Watulea.

## ABSTRACT

This study examines the text of *Kabhanti Watulea* narrative discourse in Watulea society, Central Buton Regency of Southeast Sulawesi province. *Kabhanti Watulea* is a bound old literature contains messages in narrative form. *Kabhanti Watulea* message content is dominated by the message of social criticism. This study analyzes the discourse of social criticism of the dissatisfaction caused by the rise of inequality in society of Watulea. The approach of this study is a sociological approach. This approach is used to look at the relationship of human, literary, and social environment.

Research method of this study is descriptive qualitative method. Data obtained by observation, field research, literature, and informants interviewing. The research data is Munanesse language transcribed and transliterated into Indonesian obtained from the singer *Kabhanti Watulea*. This study aimed to analyze the formal form, function and meaning of social criticism discourse in *Kabhanti Watulea*. This study uses three theories to find the findings of the theory formula for formal form analysis, theory of functions for analyzing the function of discourse, semiotic theory in the analysis of meaning in the discourse of social criticism to society Watulea.

Findings of this study describing the form of formal, formula system, theme, style, form the discourse of social criticism, function, and meaning *Kabhanti Watulea*. Meanwhile, the findings expose discourses of social criticism in *Kabhanti Watulea* consisting of criticism of marriage polyandry, criticism of the human relationship with the law of fate, destiny opposition criticism of the gods and humans, and criticism of the mistakes understand religious teachings. In addition, the functions found are function of aesthetic, social and educational functions. Meanings found are a didactic meaning, symbolic meaning and religious significance.

Keywords: *Kabhanti Watulea*, Discourse, Social Criticism, Watulea.

## RINGKASAN

*Kabhanti Watulea* merupakan tradisi lisan masyarakat Watulea di Kelurahan Watulea, Kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. *Kabhanti Watulea* merupakan karya sastra lama terikat yang terdiri atas dua hingga tiga baris dalam setiap bait. Terdapat tiga *Kabhanti Watulea* sebagai data penelitian. *Kabhanti Watulea* satu, *Kabhanti Watulea* dua, dan *Kabhanti Watulea* tiga. Ketiga *Kabhanti Watulea* memiliki naratologi yang membentuk suatu kisah.

*Kabhanti Watulea* dilantunkan oleh masyarakat setempat. Melantunkan *Kabhanti Watulea* bertujuan untuk menyampaikan pesan. Pesan tersebut yaitu pesan kekecewaan, ketidakpuasan, ketimpangan sosial, dan kritik sosial. Pesan yang dominan dalam *Kabhanti Watulea* adalah pesan mengenai kritik sosial. *Kabhanti Watulea* memuat kritik mengenai kehidupan sosial, agama, dan hubungan percintaan. Oleh karena itu, kritik sosial dibahas sebagai wacana dalam penelitian ini.

Tradisi *Kabhanti Watulea* diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Kabhanti Watulea* dikategorikan sebagai sastra lisan, karena penyampaiannya secara lisan. *Kabhanti Watulea* biasa dilantunkan oleh seorang diri di kebun. Lantunan ditujukan kepada masyarakat Watulea, baik pribadi maupun kelompok. *Kabhanti Watulea* merupakan hasil curahan hati masyarakat. Isi *Kabhanti Watulea* berhubungan dengan tingkah laku, moral, etika dan kebiasaan masyarakat setempat. *Kabhanti Watulea* juga digunakan sebagai

pedoman dan patokan dalam bertingkah laku di masyarakat. Jika terjadi ketimpangan maka *Kabhanti Watulea* berfungsi sebagai media penyampaian kritik terhadap keadaan sosial masyarakat Watulea.

Pelantun *Kabhanti Watulea* semakin berkurang. Hal ini disebabkan oleh pengaruh modernisasi dan kurangnya revitalisasi di Kelurahan Watulea, kecamatan Gu, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini mampu meminimalisir bahkan mengatasi pengaruh dari permasalahan. Penelitian ini adalah penelitian kajian wacana naratif yang membahas mengenai bentuk, fungsi, dan makna wacana kritik sosial dalam *Kabhanti Watulea* bagi masyarakat Watulea. Penelitian ini bertujuan untuk membangun kembali nilai budaya dan moral yang menjadi sumber pengetahuan dan bernilai keilmuan. Oleh karena itu, *Kabhanti Watulea* harus dilestarikan dalam kaitan membangun kembali identitas diri masyarakat Watulea.

*Kabhanti Watulea* memiliki bentuk teks yang khas. Kekhasannya terletak pada bagian pertama *Kabhanti Watulea*, yaitu terdapat perbedaan jumlah baris dalam satu bait. Jumlah baris terdiri atas dua hingga tiga pada setiap bait. Sistem formula satu kata, setengah baris (pengulangan frasa), dan formula satu baris terdapat dalam teks *Kabhanti Watulea*. *Kabhanti Watulea* memiliki tema yang berbeda dan gaya bahasa yang menyangkut nilai estetika, sehingga *Kabhanti Watulea* disebut sebagai karya sastra dengan nilai estetis tinggi.

Penelitian ini menggunakan teori formula Lord dalam analisa bentuk formal dan struktur *Kabhanti Watulea*, teori fungsi untuk menemukan fungsi *Kabhanti Watulea*, dan teori semiotik untuk menemukan makna dalam *Kabhanti*

*Watulea*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif analitik, yaitu lebih menekankan proses daripada hasil. Selain itu, penelitian ini juga bersifat induktif, sehingga lebih mengutamakan makna dan kenyataan lingkungan sosial masyarakat *Watulea* sebagai sumber data. Data dalam penelitian ini adalah teks *Kabhanti Watulea* yang diperoleh dengan cara observasi, perekaman, dan wawancara terhadap para pelantun dan informan. Pelantun adalah mereka yang memiliki kemampuan dalam melantunkan *Kabhanti Watulea*. Informan adalah anggota masyarakat *Watulea* yang mengerti mengenai kebudayaan, seperti: tokoh adat, tokoh masyarakat, budayawan, dan tokoh pemerintah. Data lainnya adalah buku-buku yang dapat digunakan sebagai sumber informasi tambahan.

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa ketiga *Kabhanti Watulea* adalah sastra lama, bentuk terikat, dan memuat pesan kritik sosial. Terdapat empat bentuk wacana kritik sosial dalam *Kabhanti Watulea*, yaitu: kritik terhadap poliandri, hukum karma, pertentangan takdir Tuhan dengan manusia, dan kekeliruan memahami implementasi ajaran agama. Fungsi yang ditemukan adalah (1) fungsi estetis; (3) fungsi sosial; (3) fungsi edukasi terhadap perkawinan poliandri, edukasi terhadap hukum karma, edukasi terhadap takdir Tuhan, dan edukasi terhadap implementasi ajaran agama. Makna yang ditemukan dalam *Kabhanti Watulea* adalah makna didaktis yaitu makna yang merepresentasikan ajaran mengenai baik buruknya sikap dan tingkah laku masyarakat agar menjadi suatu pembelajaran. Makna simbolik menghadirkan simbol-simbol penuh makna, dan makna religius yang berhubungan dengan hubungan manusia dan Tuhan.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSYARATAN GELAR .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR SKEMA DAN TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
GLOSARIUM.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Umum .....	5
1.3.2 Tujuan Khusus .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoretis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KONSEP, LANDASAN TEORI, DAN MODEL PENELITIAN .....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Konsep .....	10
2.2.1 Wacana Kritik Sosial.....	10
2.2.2 Sastra Lisan <i>Kabhanti Watulea</i> .....	13
2.3 Landasan Teori.....	19

2.3.1 Teori Formula.....	19
2.3.2 Teori Fungsi .....	21
2.3.3 Teori Semiotik.....	24
2.4 Model Penelitian .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	31
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Instrumen Penelitian .....	35
3.5 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.6 Metode dan Teknik Analisis Data.....	37
3.7 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data .....	39
<b>BAB IV GAMBARAN LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Letak Geografis Kecamatan Gu .....	41
4.2 Keadaan Sosial Budaya Kabupaten Buton Tengah .....	44
4.2.1 Sejarah Singkat.....	44
4.2.2 Sistem Pemerintahan.....	45
4.2.3 Agama .....	46
4.2.4 Kependudukan dan Mata Pencaharian .....	47
4.3 <i>Kabhanti Watulea</i> dalam Masyarakat Watulea.....	48
<b>BAB V BENTUK WACANA KRITIK SOSIAL DALAM <i>KABHANTI</i></b>	
<b><i>WATULEA</i>.....</b>	<b>51</b>
5.1 Struktur Formal <i>Kabhanti Watulea</i> .....	51
5.1.1 Baris dan Bait dalam <i>Kabhanti Watulea</i> .....	51
5.1.2 Penambahan Huruf Vokal dalam <i>Kabhanti Watulea</i> .....	53
5.1.3 Sistem Formula <i>Kabhanti Watulea</i> .....	54
5.1.3.1 Formula Satu Kata.....	55
5.1.3.2 Formula Setengah Baris (Perulangan Frasa).....	55
5.1.3.3 Formula Satu Baris.....	56
5.1.5 Bahasa dan Gaya Bahasa .....	58
5.1.5.1 Tema .....	59
5.1.5.2 Asonansi.....	71
5.1.5.3 Aliterasi.....	74
5.1.5.4 Pemilihan Kata (Diksi).....	76
5.1.5.5 Perbandingan.....	78
5.1.5.6 Alegori .....	79
5.2 Bentuk Wacana Kritik Sosial .....	80
5.2.1 Kritik Terhadap Perkawinan Poliandri.....	82
5.2.2 Kritik Terhadap Hukum Karma .....	84
5.2.3 Kritik Terhadap Kekeliruan Memahami Implementasi Ajaran Agama .....	85
5.2.4 Kritik Terhadap Pertentangan Takdir Tuhan dengan Manusia .....	86

<b>BAB VI FUNGSI WACANA KRITIK SOSIAL DALAM <i>KABHANTI</i></b>	
<i>WATULEA</i> .....	88
6.1 Fungsi Estetis .....	88
6.2 Fungsi Sosial .....	90
6.3 Fungsi Edukasi .....	93
6.2.1 Edukasi Terhadap Perkawinan Poliandri .....	93
6.2.2 Edukasi Terhadap Hukum Karma .....	94
6.2.3 Edukasi Terhadap Implementasi Ajaran Agama .....	97
6.2.4 Edukasi Terhadap Takdir Tuhan .....	99
<b>BAB VII MAKNA WACANA KRITIK SOSIAL DALAM <i>KABHANTI</i></b>	
<i>WATULEA</i> .....	102
7.1 Makna Didaktis .....	103
7.1 Makna Simbolik .....	107
7.2 Makna Religius .....	110
<b>BAB VIII SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	
8.1 Simpulan .....	113
8.2 Saran .....	114
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL DAN SKEMA

Skema 1	Model Penelitian .....	28
Table 4.3.1	Pembagian Wilayah Administratif Pemerintahan Tahun 2015 .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Sulawesi Tenggara .....	42
Gambar 4.2 Peta Kelurahan Watulea .....	43

## GLOSARIUM

- awula* : istilah yang digunakan dalam membuka pandangan seseorang terhadap suatu kekeliruan
- dasekaolu* : berlindung di bawah pohon yang rimbun. Kata ini sering muncul dalam nyanyian rakyat sebagai lambang dari tempat perlindungan.
- kameko* : sejenis minuman keras yang terbuat dari pohon enau.
- katapuku* : ikatan pada pegangan pisau yang terbuat dari bahan kayu.
- kasumbelehamu* : sebutan bagi seseorang yang dijadikan tempat bersandar dikarenakan orang tersebut memiliki kelebihan baik secara material ataupun spiritual.
- karete* : halaman atau pekarangan rumah yang biasanya digunakan untuk bersantai
- ladhangka* : nama panggilan untuk pria yang disayangi.
- la ege* : panggilan untuk pria yang tidak diketahui namanya
- lakonau* : arak khas Buton Tengah yang diminum oleh masyarakat dalam keseharian mereka. Biasanya diminum saat usai menyelesaikan suatu pekerjaan

ataupun perjalanan jauh.

- labhemu* : seseorang yang dianggap sebagai pangkuan tempat berkeluh kesah, misalnya seorang ibu.
- naetompano* : istilah dalam bahasa muna yang digunakan ketika seseorang mengerutkan keningnya saat berniat buruk kepada seseorang atau terhadap sesuatu
- opotaro* : berjudi dengan menggunakan kartu seperti kartu domino.
- singkumata* : istilah yang biasanya digunakan ketika seseorang melirik dengan sinis
- soilaompo* : kata yang umumnya digunakan sebagai sampiran dalam pantun atau sastra lisan lainnya dan tidak memiliki arti.
- tungguno karete* : seseorang yang menjadi penghuni suatu area atau pekarangan, biasa disebut dengan penunggu rumah.
- waina* : nama panggilan untuk ibu.
- wa kambera* : nama panggilan untuk perempuan dalam artian negatif.